KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran
Volume 2 (1), September 2025, 31-44
ISSN: 3063-6949 (Online); ISSN: 3063-637X (Print)
Available online: https://e-journal.alekra.id/index.php/kolektif

Challenges and Learning Strategies for Deaf Students in Special Education Elementary Schools: A Systematic Literature Review

Rika Nur Hamida[1*], Nova Estu Harsiwi[2]
Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia[1,2]
Email: 220611100011@student.trunojoyo.ac.id*

Abstract: *The education of deaf children in Special Elementary Schools (SDLB) faces various challenges that require specific strategies. This study aims to identify and summarize the challenges and solutions for the education of deaf children through a Systematic Literature Review of 23 published articles from 2020 to 2024. Data were collected from the Scholar, Dimensions, and Core databases using strict inclusion and exclusion criteria. The findings indicate that the main challenges stem from limited infrastructure, insufficient teacher training, communication barriers, low student motivation, and limited learning materials. The solutions identified include teacher training, the use of interactive and visual media, and parental involvement in the learning process. This study concludes that improving teacher competence, providing adaptive learning tools, and strong social support are key factors in the success of deaf children's education. These findings have implications for the development of inclusive education policies and practices in Indonesia. This study opens up opportunities for further exploration of parental involvement and educational technology in the context of learning for children with special needs. A deep understanding of these challenges is essential for creating a more humane and inclusive education.*

Keywords: *Challenges, Solutions, Deaf Education, Inclusive Elementary School, Systematic Literature Review*

Tantangan dan Strategi Pembelajaran bagi Siswa Tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa: Systematic Literature Review

Abstrak: Pembelajaran anak Tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) menghadapi beragam tantangan yang memerlukan strategi khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merangkum tantangan serta solusi pembelajaran anak Tunarungu melalui metode *Systematic Literature Review* terhadap 23 artikel terpublikasi tahun 2020–2024. Data dikumpulkan melalui basis data *Scholar*, *Dimensions*, dan *Core*, dengan teknik inklusi dan eksklusi ketat. Temuan menunjukkan bahwa tantangan utama datang dari keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan guru, hambatan komunikasi, rendahnya motivasi belajar siswa, serta keterbatasan media pembelajaran. Solusi yang diidentifikasi meliputi pelatihan guru, penggunaan media interaktif dan visual, serta keterlibatan orang tua dalam proses belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana pembelajaran yang adaptif, dan dukungan sosial yang kuat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan anak Tunarungu. Temuan ini memberikan implikasi bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan inklusif di Indonesia. Penelitian ini membuka peluang eksplorasi lebih lanjut terhadap keterlibatan orang tua dan teknologi pendidikan dalam konteks pembelajaran ABK. Pengetahuan yang mendalam tentang tantangan ini penting untuk menciptakan pendidikan yang lebih manusiawi dan inklusif.

Kata Kunci: Tantangan, Solusi, Pembelajaran Tunarungu, Sekolah Dasar Luar Biasa, Tinjauan Literatur Sistematis.

© The Author. Published by CV ALFA EDU KARYA.
This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak dengan kemampuan spesial dibandingkan anak normal pada umumnya. ABK secara fisik maupun mental tidak sama dengan anak pada umumnya, namun dibalik perbedaan ini masih banyak kelebihan yang mereka miliki. Perbedaan yang dimiliki mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pendidikan. Menurut Silitonga dkk. (2023), ABK merupakan anak yang memiliki perbedaan kelainan baik secara fisik maupun mental dengan karakteristik khusus yang membedakannya dengan anak normal pada umumnya serta memerlukan pendidikan khusus sesuai dengan jenis kelainannya. Kehidupan berjalan dengan pendidikan yang ditepuh dan didapatkan berdasarkan kebutuhan masing-masing. Pemenuhan kebutuhan pendidikan ABK sebagai anak spesial bukan sebuah alasan untuk menghindari mereka, bahkan mengabaikan untuk mendapak pendidikan yang dianggap rumit dan kompleks, melainkan justru membuahkan kesadaran untuk menghargai keragaman individu (Saputri dkk., 2023).

Pendidikan bagi anak ABK berbeda dengan pendidikan anak normal pada umumnya, pada anak ABK pendidikan berfokus pada cara untuk bertahan hidup serta meningkatkan *hardskill* yang dimiliki. Pendidikan yang didapat anak ABK diharapkan mampu memperluas cakrawala pandangan hidupnya. Layanan kebutuhan khusus harus disesuaikan dengan jenis dan tingkat kelainannya, karena masing-masing jenis dan tingkat kelainan anak membutuhkan layanan yang berbeda, Untuk itu, diperlukan pemahaman yang baik tentang anak-anak yang membutuhkan layanan pendidikan khusus dalam merancang program pendidikannya, sehingga mampu memaksimalkan kelebihan tanpa bergantung pada kekurangannya (Rezieka dkk., 2021; Riyadi & Aprillia, 2024; Santoso dkk., 2024). ABK atau yang sering dikenal dengan disabilitas di Indonesia mendapatkan penilaian negatif dari masyarakat, oleh karena itu penelitian oleh Pitaloka dkk. (2022) memberikan memberikan wawasan kepada pembaca tentang karakteristik setiap jenis ABK dan bagaimana pemenuhan kebutuhan layanan yang disesuaikan dengan setiap karakteristik mereka. Pada penelitian ini tujuan peneliti untuk mengamati pendidikan bagi anak Tunarungu di sekolah dasar. Data tentang anak Tunarungu di Indonesia menunjukkan prevalensi yang cukup tinggi, sekitar 0,17% dari anak pra-sekolah hingga usia 12 tahun mengalami tuli. Data dari Kementerian Sosial memperkirakan sekitar 1% dari populasi Indonesia mengalami gangguan pendengaran, yang mencakup sekitar 2 juta orang dengan disabilitas rungu wicara (Kompasiana.com, 2024).

Berdasarkan data di atas menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian anak Tunarungu yang terfokus pada bidang pendidikan. Tunarungu adalah anak yang memiliki gangguan pendengaran, sehingga tidak dapat mendengar sebagian atau keseluruhan suara pada salah satu atau kedua telinganya dengan standar tidak dapat mendengar pada ambang 20 dB atau lebih, di kedua telinga (WHO dalam Mariani dkk., 2024). Keterbatasan dalam mendengar menjadikan anak Tunarungu menyesuaikan pendidikan melalui alat bantu dengar bagi penderita Tunarungu ringan sedang, namun alat bantu ini tidak dapat digunakan bagi anak Tunarungu yang mengalami secara permanen.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDLB Keleyan mengenai anak Tunarungu, terdapat beberapa tantangan dari hasil wawancara dengan salah seorang guru, yakni pemfokusan pembelajaran anak untuk meciptakan kelas aktif dan bermakna, namun solusi yang dipaparkan belum mampu mengatasi permasalah tersebut. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui lebih luas mengenai tantangan dan solusi dalam pembelajaran anak Tunarungu. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk memberikan wawasan kepada pembaca dan sebagai antisipasi terhadap berbagai tantangan yang akan dihadapi dalam mengajar anak Tunarungu di SDLB.

Penelitian terdahulu yang membahas tantangan dan solusi mengajar anak Tunarungu dilakukan oleh Mirrota (2024) menunjukkan tantangan yaitu kesenjangan tingkat pemahaman murid, keterbatasan sumber daya, dan sulitnya berkomunikasi efektif dengan murid berkebutuhan khusus. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan membahas tantangan, namun hanya berfokus pada pembelajaran agama. Sementara itu penelitian Fahmiyanti dkk. (2025) tantangan mengajar utamanya yaitu berkomunikasi. Untuk itu, pendidik diharuskan menguasai bahasa isyarat dan kolaborasi dengan orang tua, saya belajar bahasa isyarat untuk bisa berkomunikasi dengan anak. Penelitian ini difokuskan membahas tantangan dengan pemberian solusi melibatkan orang tua serta pengembangan emosional anak. Tantangan komunikasi menjadi tantangan nyata dalam mengajar anak Tunarungu, namun secara intelektual, kemampuan intelektualnya normal, dengan tidak mengalami permasalahan dalam segi intelektual, namun akibat keterbatasan dalam berkomunikasi dan berbahasa, perkembangan intelektualnya menjadi lamban (Chairunisa dkk., 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan SLR yang sistematis, terstruktur, dan berbasis bukti, yang belum banyak dilakukan secara mendalam dalam pembelajaran anak Tunarungu di tingkat SDLB di Indonesia. Penelitian ini secara khusus mengangkat konteks SDLB, yang memiliki karakteristik unik dan memerlukan pendekatan pedagogis yang berbeda. Penelitian ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga berorientasi pada praktik dengan menyusun rekomendasi yang dapat diterapkan. Tujuan penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi dan mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran anak Tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Memberikan rekomendasi berbasis bukti yang dapat dijadikan acuan oleh pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bagi anak Tunarungu di SDLB.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dengan *Systematic Literature Review* dengan pendekatan kualitatif. *Systematic Literature Review* adalah sebuah studi yang melibatkan tahapan identifikasi permasalahan, evaluasi, dan interpretasi bukti-bukti penelitian yang ada untuk menyediakan jawaban bagi pertanyaan penelitian yang sedang diteliti (Handayani, 2024). Pencarian bukti-bukti data didukung dengan sumber *database* yakni melalui *Scholar, Core,* dan *Dimensions*.

Scholar merupakan tempat pencarian berbagai artikel publikasi akademik, tesis, buku, abstrak, dan opini pengadilan, dari penerbit akademis, perkumpulan profesional, repositori daring, universitas, dan situs web lainnya. *Core* merupakan layanan yang disediakan oleh Knowledge Media Institute, yang berpusat di Universitas Terbuka, Inggris Raya. *Dimensions* merupakan platform database daring dan platform penelitian global yang menyediakan akses ke berbagai sumber informasi ilmiah, termasuk jurnal, publikasi, penelitian, data, dan proyek riset.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah SLR terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap perencanaan (*planning stage*) meliputi tahap mengidentifikasi kebutuhan *review* yang sistematis, menyusun protokol *review*, dan mengevaluasi protokol *review*, tahap pelaksanaan (*conducting stage*) mencari bahan pokok *review*, memilih dan menyeleksi bahan pokok untuk *review*, menggali data dari bahan pokok *review*, menilai kualitas bahan pokok *review*, dan mensintesis data, dan tahap pelaporan (*reporting stage*) penyebarluasan gagasan (ide pokok) (Rusdiana *dkk.*, 2022; Sumiati *dkk.*, 2023).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan unsur PICO melalui *Research Question* yakni "*What are the challenges and solutions in the learning process for deaf students in special needs elementary school*s (SDLB)?". Pencarian Artikel dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti "tantangan dan solusi," "pembelajaran Tunarungu," dan "SDLB," serta operator logika (AND, OR,"") menggunakan teknik *Boolean.* Berikut tabel dengan unsur PICO:

Tabel 1. Ringkasan PICO

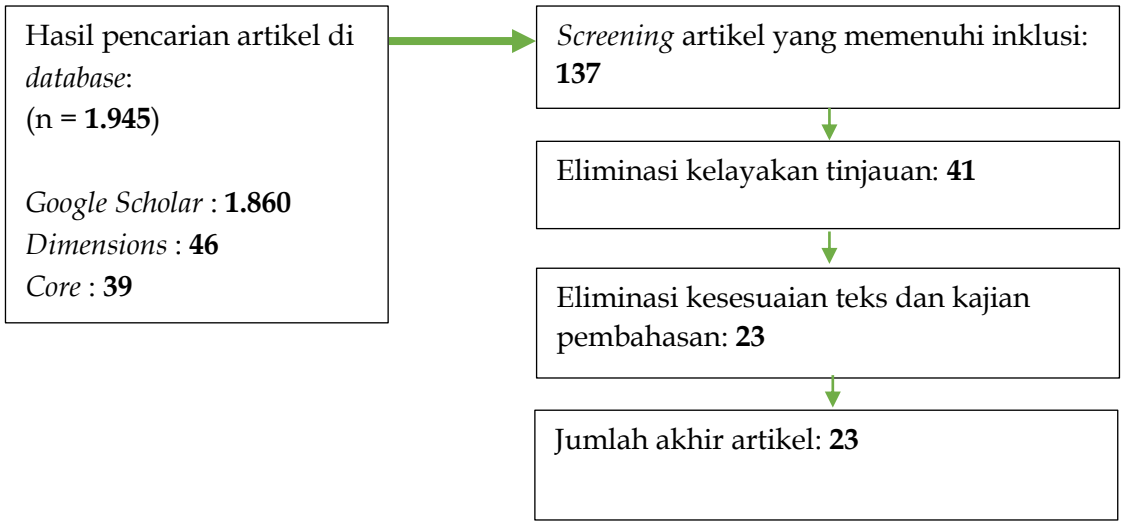
Population	Siswa Tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB).
Intervention	Strategi atau metode pembelajaran untuk siswa Tunarungu.
Comparition	Pembelajaran tanpa intervensi khusus/antar pendekatan yang berbeda (opsional dalam SLR).
Outcomes	Identifikasi tantangan dan solusi dalam pembelajaran siswa Tunarungu.

Ringkasan PICO tersebut menjadi pedoman bagi peneliti untuk memilih dan me*review* artikel yang diperoleh dari *database* yang dikumpulkan. Pemilihan artikel dilakukan dengan teknik inklusi dan ekslusi untuk menemukan artikel yang relevan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Artikel

No	Inklusi	Ekslusi
1.	Tahun publikasi jurnal di antara tahun 2020-2024.	Tahun publikasi jurnal di bawah dari tahun 2020.
2.	Seluruh artikel dengan bahasa indonesia dan inggris.	Seluruh artikel yang tidak menggunakan bahasa indonesia dan inggris.
3.	Artikel yang tersedia dalam format jurnal atau publikasi yang sah.	Artikel yang tidak diterbitkan dalam jurnal atau publikasi yang sah atau buku, dsb.
4.	Artikel yang dapat diakses secara penuh/ *open access* (*full text*).	Artikel yang hanya tersedia dalam abstrak atau tidak lengkap.
5.	Kajian penelitian membahas mengenai tantangan dan solusi, pembelajaran anak Tunarungu, dan anak Tunarungu di SDLB.	Kajian penelitian tidak spesifik dalam membahas tantangan dan solusi, pembelajaran anak Tunarungu, dan anak Tunarungu di SDLB.

Berdasarkan proses tahapan SLR diagram pemilihan artikel sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Seleksi Artikel

Hasil

Berdasarkan hasil pencarian artikel pada database *Google Scholar*, *Core, Dimensions* terdapat 23 artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian ini. Berikut hasil analisis masing-masing artikel dengan kode yang diberikan berdasarkan nama penulis dan tahun terbit, judul, populasi dan sampel, pengumpulan data dan temuan hasil penelitian yang berhasil diperoleh (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Analisis Artikel

Kode	Nama Penulis, Tahun	Judul	Hasil
R1	Muntamah, B. S., Nawangsari, N. A. F., & Yoenanto, N. H. (2024)	*Problems Identification and Efforts of Inclusive Elementary Schools in Service Improvement: An Integrative Literature Review*	Tantangan pembelajaran dalam mengajar ABK terbatasnya sarana dan prasarana, sulitnya pemahaman siswa dalam menerima materi, kurangnya pemahaman guru, solusi yang diberikan dengan memodifikasi kurikulum, melakukan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru.
R2	Somad, A., Haryanto, S., & Darsinah, D. (2024)	*Inclusive Education for Special Needs Students in Indonesia: A Review of Policies, Practices and Challenges*	Kurangnya pelatihan guru, terbatasnya sumber daya, dan kurangnya metode dalam mengindentifikasi peserta didik berkebutuhan khusus.
R3	Ramadhan, N. J. H., Sutiah, S., & Aziz, A. (2024)	*The Implementation of Inclusive Education Policy in Indonesia: A Literature Review*	Kurangnya infrastruktur, minimnya tenaga ahli, terbatasnya kemampuan mengajar guru, serta terjadinya inkonsistensi kebijakan.
R4	Kurniawan, W. (2020)	*Inclusive education in Bangka Belitung province of Indonesia: Challenges and opportunities*	Sekolah yang tersedia belum mencapai rasio seimbang dengan sumber daya yang ada, kurangnya *support* masyarakat maupun sosial budaya lingkungan sekitar.
R5	Dini, D. P. M. (2023)	*Literature Review: Analysis of The Influence of Socialinteraction on Study of Students Special Needs in High Schools*	Tantangan oleh siswa yakni rendahnya semangat dan motivasi belajar, solusi yang diterapkan yakni dengan memberikan dukungan sosial.

Tabel 3. Hasil Analisis Artikel (lanjutan)

Kode	Nama Penulis, Tahun	Judul	Hasil
R6	Muchsin dkk. (2022)	*An Overview of Inclusive Education in Eastern Aceh, Indonesia: What do the Educational Elements Say?*	Berdasarkan survei guru tidak ada tantangan yang berat, semua infrastruktur tersedia baik, namun dari sudut pandang siswa sekolah perlu memberikan kebutuhan khusus untuk kebutuhan mereka.
R7	Nurdin dkk. (2024)	*Developing the Islamic religious education curriculum in inclusive schools or madrasah and its implementation: A systematic literature review*	Pada pembelajaran PAI untuk ABK mendapat tantangan: minimnya pengetahuan guru untuk memberikan teknik mengajar yang tepat, terbatasnya sumber belajar dan media. Solusi yang diberikan dengan melakukan pengembangan karakter pada siswa untuk melihat karakter belajar mereka.
R8	Purnomo dkk. (2020)	*Education budget politics: Is it pro-disabilities? Case of Yogyakarta Municipality, Indonesia*	Minimnya alokasi anggaran untuk pengembangan pendidikan di daerah Yogyakarta, minimnya sekolah sedangkan guru meningkat, solusinya yakni dengan melakukan manajemen anggaran yang layak sebagaimana sudah dicapai.
R9	Kusuma (2021)	*Literature study: The development of inclusive education in South Korea, Thailand, and Indonesia*	Setiap negara berbeda tantangannya, Korea lebih baik pendidikan inklusifnya karena infrastruktur yang memadai, Thailand dan Indonesia infrastruktur hampir sama, kekurangan Indonesia pada bagian penilaian yang diserahkan ke sekolah, rendahnya kompetensi guru dan sulit untuk bertukar pikiran.
R10	Wahyudi dkk. (2024)	Upaya Meningkatkan Kosakata Pada Anak Tunarungu	Rendahnya kosa kata yang dimiliki peserta didik, solusinya dengan mengintegrasikan metode visual, interaktif, berbasis konteks secara nyata dengan permainan atau *game*.
R11	Khoerunnissa dkk. (2024)	Peran Guru dalam Mendukung Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas: Sebuah Tinjauan Literatur	Pentingnya peran guru bukan hanya sebagai pengajar namun sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, faktor keberhasilan dalam mengajar yakni pengetahuan guru, sikap guru terhadap inklusi, serta dukungan dari pihak sekolah.
R12	Wahyudi dkk. (2024)	*Fostering Inclusivity: Adjusting Learning Methods to Students with Impaired Hearing at SLB Ma'arif NU Lamongan*	Tinjauan pembelajaran di SLB Ma`arif menunjukkan adanya kebrhasilan pembelajaran SLB yakni, akomodasi kebutuhan, penggunaan bahasa isyarat penggunaan teknologi, lingkungan yang mendukung, pembelajaran dengan menerapkan pendekatan holistik, serta adanya komitmen dari seluruh pihak.
R13	Silvita & Hermanto (2023)	*The Existence of Students with Special Needs in an Inclusive Elementary School*	Pandangan guru SDLB belum siap untuk ranah inklusif, kurangnya dukungan lingkungan. Solusinya dengan tidak bersikap diskriminasi dan guru harus mampu belajar menangani dengan interaksi yang baik

Tabel 3. Hasil Analisis Artikel (lanjutan)

Kode	Nama Penulis, Tahun	Judul	Hasil
R14	Rahayu & Suarjana (2024)	*Virtual Manipulatives: A Pathway to Enhancing Numeracy Skills in Inclusive Classrooms.*	Pembelajaran matematika mengalami kendala pada materi yang bersifat abstrak, solusi dengan penggunaan media interaktif dan adaptif, berdasarkan hasil 95% media dinyatakan layak mengatasi kendala tersebut.
R15	Manik & Sahputra (2024)	*Nonverbal communication between teachers and students with disabilities in building effective communication at a state special school (SLB)*	Solusi mengatasi kendala dengan komunikasi nonverbal (isyarat, kinestetik, dan baca bibir). Membangun prinsip saling menghargai, empati, tidak terburu-buru, materi jelas tidak multitafsir.
R16	Sudaryanto dkk. (2022)	*Communication competency for teachers of Yakut Special School Purwokerto: potential and challenges*	Rendahnya keterampilan berbahasa guru, solusi dengan meningkatkan pengetahuan kompetensi pedagogis dalam optimal situasi pembelajaran
R17	Sulthon (2023)	*Inclusive Education at Madrasah Ibtidaiyah to Build Perceptions and Self-Concepts of Children with Disabilities.*	Timbulnya perspektif peserta didik dalam menerima dirinya secara apa adanya, solusi dengan memberikan pelayanan adil dan setara, pemahaman orang tua dan masyarakat.
R18	Marasabessy (2023)	*Teachers' perspectives on the education of deaf and hearing difficulty students in Indonesia: Research at SLB-B Negeri Cicendo Bandung.*	Rendahnya penguasaan bahasa dan metode dialektika dengan teknologi, solusi peningkatan dan pengembangan bahasa lisan serta pengembangan konten akademik.
R19	Mandalawati dkk. (2024)	*Powtoon Media for the Understanding of Deaf Mathematics.*	Peran media *Powtoon* mampu meningkatkan minat, sikap, motivasi dalam pembelajaran inovatif dengan menggunakan media visual.
R20	Ulus & Kurniastuti (2023)	Pengaruh Media Piramida Uang Terhadap Keterampilan Menulis dan Membaca Nilai Uang Kelas SLB-B.	Pengaruh media visual 78% memberikan efek besar untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis nilai uang, dengan mengintegrasi media visual dari abstrak menjadi konkret.
R21	Alifulloh dkk. (2024)	*Mathematics Learning Research for Deaf Elementary School Students in Indonesia: A Systematic Literature Review*	Pembelajaran matematika banyak diteliti untuk anak Tunarungu untuk pembelajaran pemecahan masalah dengan pemanfaatan media.
R22	Dinanti & Wulandari (2023)	*An Analysis of Teachers'challenges in Teaching English to Deaf Students at SLB N Boyolali of Academic Year 2022/2023*	Pembelajaran bahasa inggris kurangnya penyampaian materi, tidak tersedia teknologi, kurangnya pelatihan komunitas dan forum profesional bagi guru.
R23	Farhani (2022)	*Exploring English teacher for Disability Learners in Teaching Vocbulary: A case study at SLB Negeri Grobogan.*	Pembelajaran bahasa inggris terjadi kendala karena siswa tidak paham dan tidak ingat kosakata, solusi yang diberikan guru dengan membuat video berisi gambar, kosa kata, cara mengucapnya, kemudian video dikirim pada orang tua sebagai pembelajaran tambahan di rumah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan data artikel yang telah dianalisis oleh peneliti dari 23 artikel, ditemukan berbagai tantangan yang dihadapi dalam mengajar anak Tunarungu, khususnya di SDLB. Beberapa penelitian mengemukakan tantangan serta solusi untuk mengatasi tantangan tersebut, terdapat juga penelitian yang hanya membahas tantangannya saja, bahkan beberapa solusi melalui penggunaan media dan metode belajar tertentu di berbagai bidang mata pelajaran.

Tantangan dan Solusi Mengajar Tunarungu Bagi Guru dan Sekolah

Pembelajaran di SDLB hanya berbeda subjek peserta didiknya saja dengan sekolah umum lainnya, tantangan utamanya terbatasnya sarana dan prasarana (R1), dan kurangnya infrastruktur (R3). Keterbatasan ini menjadi hal yang wajar bagi sebagian besar sekolah di Indonesia, berbeda dengan negara lain seperti Korea yang diimbangi oleh infrastruktur yang memadai (R9). Permasalahan lainnya dari berbagai daerah seperti Bangka Belitung (R4), jumlah sekolah yang tersedia belum mencapai rasio seimbang dengan sumber daya yang ada, sehingga terjadi kesenjangan terhadap jumlah peserta didik di beberapa sekolah. Di Yogyakarta permasalahan yang terjadi berupa alokasi anggaran yang dilakukan kurang mampu meningkatkan pengembangan pendidikan (R8), guru yang kian meningkat namun sekolah tetap. Sedangkan berdasarkan survei di Aceh, tidak ada tantangan yang berat bagi guru, infrastruktur tersedia, namun dari sudut pandang siswa sekolah perlu memberikan kebutuhan khusus untuk kebutuhan mereka (R6). Keterbatasan yang dimiliki selain dari infrastruktur, sarana dan prasarana, anggaran biaya, keseimbangan sekolah dengan jumlah guru dan peserta didik, terdapat hal lain yakni berdasarkan perspektif guru.

Pembelajaran berlangsung antara guru, peserta didik, dan orang tua, ketiganya harus mampu berkomitmen dalam memprioritaskan pendidikan terutama bagi ABK. SLB Ma'arif menunjukkan adanya keberhasilan pembelajaran SLB karena komitmen dari seluruh pihak (R12). Keberhasilan ini tentu didukung oleh kemampuan guru dan sekolah dalam memplanning pembelajaran yang maksimal dan bermakna. Sebaliknya, berdasarkan beberapa literatur (R1, R2, R3, R7, R9, R16, R22), terungkap bahwa tantangan yang terjadi adalah terbatasnya pengetahuan guru dalam mengajar, kurangnya pelatihan, rendahnya pemahaman dan kompetensi guru, rendahnya kemampuan berbahasa guru, dan kurangnya pelatihan komunitas dan forum profesional bagi guru. Tantangan yang dihadapi oleh guru sudah seharusnya diatasi dengan mengadakan workshop dan pelatihan (R1), untuk meningkatkan kompetensi. Guru bukan hanya sebagai pengajar namun sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, faktor keberhasilan dalam mengajar yakni pengetahuan guru, sikap guru terhadap inklusi, serta dukungan dari pihak sekolah (R11). Sementara itu, beberapa guru SLB berpandangan belum siap untuk mengajar ranah inklusif (R13), dikarenakan kurangnya dukungan lingkungan. Solusinya dengan tidak bersikap diskriminasi dan guru harus mampu belajar menangani dengan interaksi yang baik.

Pembelajaran anak Tunarungu identik dengan kemampuan berkomunikasi guru karena keterbatasan mereka dalam mendengar. Tantangan dalam berkomunikasi yakni rendahnya keterampilan berbahasa guru, solusi dengan meningkatkan pengetahuan kompetensi pedagogis dalam optimal situasi pembelajaran (R16), serta rendahnya penguasaan bahasa dan metode dialektika dengan teknologi (R18). Guru harus mampu membangun komunikasi dalam bidang anak Tunarungu, sebagaimana penelitian (R15) dengan komunikasi nonverbal (isyarat, kinestetik, dan baca bibir). Membangun prinsip saling menghargai, empati, tidak terburu-buru, materi jelas tidak multitafsir. Solusi yang mampu diterapkan untuk mengatasi tantangan komunikasi yakni dengan peningkatan dan pengembangan bahasa lisan dan pengembangan konten akademik (R18).

Kurikulum yang dimiliki oleh SDLB sama halnya seperti sekolah pada umumnya dengan menggunakan kurikulum merdeka, mata pelajaran yang dimiliki sama seperti di sekolah pada umumnya, terdapat matematika, bahasa inggris, maupun agama, di setiap mata pelajaran memiliki tantangan tersendiri berdasarkan muatan materi dan metode pembelajarannya. Pada pembelajaran PAI untuk ABK tantangannya adalah minimnya pengetahuan guru untuk memberikan teknik mengajar yang tepat, terbatasnya sumber belajar dan media. Solusi yang diberikan dengan melakukan pengembangan karakter pada siswa untuk melihat karakter belajar mereka (R7). Sementara dari pelajaran matematika yang bersifat abstrak, solusi yang diberikan dengan penggunaan media interaktif dan adaptif, berdasarkan hasil penelitian (R14), 95% media *Virtual Manipulatives* dinyatakan layak mengatasi kendala tersebut. Penggunaan media menjadi jembatan utama untuk memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan baik media digital maupun media konkret. Berdasarkan hasil penelitian (R20), pengaruh media visual 78% memberikan efek besar untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis nilai uang, dengan mengintegrasi media visual dari abstrak menjadi konkret. Penelitian ini menunjukkan bukti bahwasanya, media mampu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika (R21). Media digital lainnya yakni peran media *Powtoon* mampu meningkatkan minat, sikap, motivasi dalam pembelajaran inovatif dengan menggunakan media visual (R19). Sebagai seorang guru di SDLB harus mampu memanfaatkan kelebihan yang dimiliki peserta didik di samping kekurangannya. Pembelajaran bahasa asing yakni bahasa inggris berdasarkan penelitian (R23), terjadi kendala karena siswa tidak paham dan tidak ingat kosakata, solusi yang diberikan guru dengan membuat video berisi gambar, kosa kata, cara mengucapkan, kemudian video dikirim pada orang tua sebagai pembelajaran tambahan di rumah. Pembuatan video ini menunjukkan antusias guru dan pertanggung jawabannya sebagai seorang pendidik untuk mampu memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak baga terutama di SDLB.

Tantangan dan Solusi Belajar Anak Tunarungu

Tantangan pembelajaran mengajar anak Tunarungu tidak hanya terjadi pada keterbatasan guru, karena pembelajaran juga melibatkan berbagai pihak terutama peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Tantangan bagi siswa menurut penelitian (R1), sulitnya memahami pemateri. Hal ini sejalan dengan penyebab sulitnya peserta

didik memahami materi yaitu rendahnya semangat dan motivasi. Tantangan oleh siswa yakni rendahnya semangat dan motivasi belajar, solusi yang diterapkan yakni dengan memberikan dukungan sosial (R5). Dukungan sosial diberikan oleh orang tua dan juga didukung oleh masyarakat, karena terkadang di Indonesia sangat sukar untuk menerima dengan baik keberadaan ABK (R9). Dampak dukungan sosial ini berpengaruh terhadap timbulnya perspektif peserta didik dalam menerima dirinya secara apa adanya, solusi dengan memberikan pelayanan adil dan setara, pemahaman orang tua dan masyarakat (R17). Tantangan lain yang terjadi dalam proses pembelajaran anak Tunarungu adalah komunikasi dengan guru, karena rendahnya kosakata yang dimiliki peserta didik, solusinya dengan mengintegrasikan metode visual, interaktif, berbasis konteks secara nyata dengan permainan atau *game* (R10).

Penelitian terdahulu yang membahas tantangan dan solusi mengajar anak Tunarungu dilakukan oleh Mirrota (2024) menunjukkan tantangan yaitu kesenjangan tingkat pemahaman murid, keterbatasan sumber daya, dan sulitnya berkomunikasi efektif dengan murid berkebutuhan khusus. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan membahas tantangan, namun hanya berfokus pada pembelajaran agama. Sementara itu penelitian Fahmiyanti dkk. (2025) tantangan mengajar utamanya yaitu berkomunikasi. Untuk itu, pendidik diharuskan menguasai bahasa isyarat dan kolaborasi dengan orang tua, saya belajar bahasa isyarat untuk bisa berkomunikasi dengan anak. Penelitian ini difokuskan membahas tantangan dengan pemberian solusi melibatkan orang tua serta pengembangan emosional anak. Tantangan komunikasi menjadi tantangan nyata dalam mengajar anak Tunarungu, namun secara intelektual, kemampuan intelektualnya normal, dengan tidak mengalami permasalahan dalam segi intelektual, namun akibat keterbatasan dalam berkomunikasi dan berbahasa, perkembangan intelektualnya menjadi lamban (Chairunisa dkk., 2023). Berdasarkan penelitian sebelumnya hasil penelitian ini mendukung dengan integrasi tantangan dari sudut pandangan guru maupun siswa disertai dengan solusinya. Pencarian literatur menggunakan *Scholar, Core, Dimensions*, memberikan berbagai macam literatur yang relevan. Teknik inklusi dan eksklusi menguatkan data penelitian yang telah dibuat dengan menghasilkan n = 23 artikel.

Keterbatasan penelitian yakni hanya menghimpun penelitian terkini sejak 2020–2024 dan terbatas pada ABK Tunarungu di SDLB. Keterbatasan penelitian ini diharapkan mampu dikembangkan di masa depan mencakup wilayah yang lebih luas, dan ditinjau dari perspektif orang tua. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan kepada guru maupun sekolah SLB untuk mempersiapkan pembelajaran terbaik bagi anak Tunarungu.

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi dan mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran anak Tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Memberikan rekomendasi berbasis bukti yang dapat dijadikan acuan oleh pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bagi anak Tunarungu di SDLB.

Hasil penelitian menunjukkan tantangan mengajar anak Tunarungu mencakup aspek infrastruktur, kompetensi guru, keterbatasan komunikasi, dan kurangnya media pembelajaran yang sesuai. Di sisi lain, tantangan belajar dari sudut pandang peserta didik mencakup rendahnya motivasi, hambatan komunikasi, dan kurangnya dukungan sosial. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman menyeluruh tentang tantangan dan solusi pembelajaran anak Tunarungu di SDLB. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan yang kuat bagi guru, sekolah, dan pengambil kebijakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil, inklusif, dan efektif bagi anak-anak dengan hambatan pendengaran.

Ucapan Terimakasih

Apresiasi sebesar-besar untuk Sekolah SDLB Keleyan yang memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian sehingga dikembangan sebuah kajian literatur dari berbagai sumber. Terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang memberi dukungan serta semangat untuk peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Referensi

Alifulloh, W., Juandi, D., Ismail, M. T., Khoirunnisa, A. N., & Nuralam, H. (2024). Mathematics Learning Research for Deaf Elementary School Students in Indonesia: A Systematic Literature *Review*. *Mimbar Sekolah Dasar*, *11*(2), 368-384. https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v11i2.71733

Chairunisa, D. F., Futri, I. C., Utami, S. A., Wati, V., & Asvio, N. (2023). Ragam Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Dan Problematika Anak Tunarungu Serta Cara Mengatasinya Di Sekolah Alam Mahira Bengkulu. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(4), 498-510. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1644

Dinanti, V. A., & Wulandari, M. (2023). *An Analysis of Teachers'challenges in Teaching English to Deaf Students at SLB N Boyolali of Academic Year 2022/2023*. UIN Raden Mas Said. https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7360/

Dini, D. P. M. (2023). Literature Review: Analysis of the Influence of Socialinteraction on Study of Students Special Needs in High Schools. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, *7*(1). https://doi.org/10.26740/inklusi.v7n1.p31-39

Fahmiyanti, E., Dini, M., Nabilla, S. M., Fitriani, K., Julasari, D., Az-Zahra, C., & Siregar, Y. E. Y. (2025). Membangun Kepercayaan Diri Anak Tunarungu: Peran Konseling dalam Pengembangan Sosial Emosional di SLB-B Tunas Harapan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *5*(1), 6024-6034. DOI: https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17903

Farhani, M. D. (2022). *Exploring English teacher for Disability Learners in Teaching Vocbulary: A case study at SLB Negeri Grobogan*. Islamic State University of Walisongo Semarang. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19600/

Handayani, S. M. (2024). Kajian Linguistik: Pemanfaatan Aplikasi Mobile Learning sebagai Sarana Mempermudah Siswa Difabel (Tunarungu) Sekolah Dasar dalam Berkomunikasi. *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *6*(1), 1089-1101. https://doi.org/10.30598/arbitrervol6no1hlm1089-1101

Khoerunnissa, V., Kurnia, I. R., Damayanti, A., & Sekarwangi, D. P. (2024). Peran Guru dalam Mendukung Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas: Sebuah Tinjauan Literatur. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *10*(04), 212-222. https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5135

Kurniawan, W. (2020). Inclusive education in Bangka Belitung province of Indonesia: Challenges and opportunities. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*. *1*(2). https://doi.org/10.32923/psc.v1i2.1189

Kusuma, D. F. (2021). Literature study: The development of inclusive education in South Korea, Thailand, and Indonesia. *Buana Gender, 6*(2). http://dx.doi.org/10.22515/bg.v6i2.4067

Kompasiana.com (2024). Fakta Penting Tentang Penyandang Disabilitas Rungu Wicara di Indonesia. Diakses pada 8 Juni 2025 : https://www.kompasiana.com/duniatanpasuara/66e177a8ed6415119617f352/fakta-penting-tentang-penyandang-disabilitas-rungu-wicara-di-indonesia#:~:text=Menurut%20data%20dari%20Kementerian%20Sosial,gangguan%20pendengaran%20sebagian%20maupun%20total

Mandalawati, I. S., Jihad, A., & Sugilar, H. (2024). Powtoon Media for the Understanding of Deaf Mathematics. *KnE Social Sciences*, 562-571. https://doi.org/10.18502/kss.v9i8.15615

Manik, N. B., & Sahputra, D. (2024). Nonverbal Communication Between Teachers and Students with Disabilities in Building Effective Communication at a State Special School (SLB). *Tasamuh*, *22*(1), 95-116. https://doi.org/10.20414/tasamuh.v22i1.10539

Marasabessy, R. (2023). Teachers' Perspectives on the Education of Deaf and Hearing Difficulty Students in Indonesia: Research at SLB-B Negeri Cicendo Bandung. *Indonesian Journal of Community and Special Needs Education*, *3*(1), 21-32. https://doi.org/10.17509/ijcsne.v3i1.37969

Mariani, F. S., Ajisuksmo, C. R., & Chrisnatalia, D. (2024). Psychological Well-Being Ibu Yang Memiliki Anak Tunarungu. *MANASA, 13*(1), 65-79. https://doi.org/10.25170/manasa.v13i1.5499

Mirrota, D. D. (2024). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Inklusi. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman, 13*(1), 89-101. https://doi.org/10.54437/juw

Muchsin, M. A., Pratiwi, S. H., Salasiyah, C. I., & Manan, A. (2022). An Overview of Inclusive Education in Eastern Aceh, Indonesia: What Do the Educational Elements Say?. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, *10*(2). https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i2.631

Muntamah, B. S., Nawangsari, N. A. F., & Yoenanto, N. H. (2024). Problems Identification and Efforts of Inclusive Elementary Schools in Service Improvement: An Integrative Literature Review. *Proceeding Series of Psychology*, *2*(1), 258-266. https://psikologi.unair.ac.id/proceeding-series-of-psychology/index.php/psp/article/view/111

Nurdin, A., Haris, A., Zainab, N., & Yahaya, M. Z. (2024). Developing the Islamic religious education curriculum in inclusive schools or madrasah and its

implementation: A systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *21*(1), 94-110. https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.6907

Pitaloka, A. A. P., Fakhiratunnisa, S. A., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep dasar anak berkebutuhan khusus. *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains, 2*(1), 26-42. https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83

Purnomo, E. P., Mutiarin, D., & Malawani, A. D. (2020). Education budget politics: Is it pro-disabilities? Case of Yogyakarta Municipality, Indonesia. *Indonesian Journal of Disability Studies*, *7*(2), 266-279. https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2020.007.02.15

Rahayu, N. K. A., & Suarjana, I. M. (2024). Virtual Manipulatives: A Pathway to Enhancing Numeracy Skills in Inclusive Classrooms. *International Journal of Elementary Education*, *8*(3). https://doi.org/10.23887/ijee.v8i3.89805

Ramadhan, N. J. H., Sutiah, S., & Aziz, A. (2024). The implementation of inclusive education policy in Indonesia: A literature review. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, *7*(1), 310-317. https://doi.org/10.31851/esteem.v7i1.15702

Rezieka, D. G., Putro, K. Z., & Fitri, M. (2021). Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 7*(2), 40-53. http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10424

Riyadi, L., & Aprillia, A. (2024). Pendekatan Inklusif dalam Pengajaran Musik: Strategi, Pelatihan, dan Adaptasi Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, *7*(2), 103-115. https://doi.org/10.37368/tonika.v7i2.770

Santoso, A. B., Aminullah, A. F., Putri, M., & Mas' odi, M. O. (2024). Menggali Prestasi Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa: Kolaborasi Orang Tua dan Guru. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, *1*(2), 148-157. https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i2.38

Saputri, M. A., Widianti, N., Lestari, S. A., & Hasanah, U. (2023). Ragam Anak Berkebutuhan Khusus. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(1), 38-53. https://doi.org/10.53515/cej.v4i1.4986

Silitonga, T., Purba, Y., Munthe, H., & Herlina, E. S. (2023). Karakteristik anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 2*(3), 11155-11179. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/329

Silvita, & Hermanto. (2023). The Existence of Students with Special Needs in an Inclusive Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *7*(2), 262–272. https://doi.org/10.23887/jisd.v7i2.53801

Somad, A., Haryanto, S., & Darsinah, D. (2024). Inclusive Education for Special Needs Students in Indonesia: A *Review* of Policies, Practices and Challenges. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, *9*(2), 1024-1035. https://doi.org/10.31851/jmksp.v9i2.16192

Sudaryanto, M., Ummah, N. W., Hares, U., & PN, B. A. (2022). Communication competency for teachers of Yakut Special School Purwokerto: potential and challenges. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, *11*(2), 275-286. https://doi.org/10.24239/pdg.Vol11.Iss2.326

Sulthon, S. (2023). Inclusive Education at Madrasah Ibtidaiyah to Build Perceptions and Self-Concepts of Children with Disabilities. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, *11*(1), 191-210. http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v11i1.20115

Sumiati, S., Ardilansari, A., Muttaqin, Z., Maemunah, M., Rejeki, S., & Hafsah, H. (2023). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Model Pembelajaran Berbasis Karakter pada Siswa Berkebutuhan Khusus. Dalam *Seminar Nasional Paedagoria* (Vol. 3, pp. 226-233).

Ulus, M. S., & Kurniastuti, I. (2023). Pengaruh Media Piramida Uang Terhadap Keterampilan Menulis dan Membaca Nilai Uang Kelas SLB-B. Dalam *Prosiding seminar nasional sosial dan humaniora.* Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

Wahyudi, A. P. A., Aziizah, F., Solihah, R. F., NSP, T. D. P., & Hamidah, S. (2024). Upaya Meningkatkan Kosakata Pada Anak Tunarungu. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, *2*(2), 24-33. https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i2.592

Wahyudi, W. E., & Masuwd, M. A. (2024). Fostering Inclusivity: Adjusting Learning Methods to Students with Impaired Hearing at SLB Ma'arif NU Lamongan. *Didaktika Religia*, *12*(1), 34-50. https://doi.org/10.30762/didaktika.v12i1.3455